

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak sangat menentukan pencapaian kualitas hidup disuatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas ditentukan dari pemenuhan asupan gizi sejak dini. Masa awal kehidupan janin terutama pada periode 1000 hari pertama kehidupan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi intrauterin. Keadaan ibu sebelum dan selama kehamilan akan menentukan keadaan bayi yang akan dilahirkannya.¹ Berat badan ibu ditentukan dari asupan gizi yang dikonsumsi ibu selama hamil yang dapat berhubungan dengan status gizi janin tersebut. Ibu hamil harus menjaga asupan nutrisi agar tercapai berat badan yang optimal untuk pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan janin.^{2,3} Semua zat gizi yang diperlukan bagi pertumbuhan janin terdapat pada makanan yang dikonsumsi ibu yang disimpan secara teratur dan terus menerus sebagai glikogen, protein dan kelebihanannya sebagai lemak. Asupan nutrisi berguna untuk memenuhi kebutuhan ibu selama hamil dan tumbuh kembang janin.⁴

Penyimpanan lemak ibu selama hamil mencapai puncak pada trimester kedua dan kemudian akan semakin menurun dengan meningkatnya kebutuhan janin pada akhir kehamilan. Hal ini akan berpengaruh terhadap berat badan ibu selama hamil. Apabila asupan makan terganggu maka dapat mempengaruhi penyimpanan kebutuhan energi bagi ibu dan janin yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.⁴ Penambahan berat badan ibu selama hamil selain disebabkan oleh peningkatan deposit juga disebabkan karena pertumbuhan uterus dan isinya. Kebutuhan nutrisi yang diharapkan bisa tercapai, maka ibu harus memenuhi kebutuhan nutrisi agar berat badan ibu optimal. Selama hamil diharapkan berat badan ibu akan bertambah $\pm 12,5$ kg tergantung dari ukuran tubuh dan berat badan sebelum hamil.⁴ Gizi ibu kurang dan berlebih mempengaruhi pertumbuhan janin.⁵

Status gizi buruk sebelum dan selama kehamilan akan menyebabkan terhambatnya nutrisi ke janin sehingga berdampak pada Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Sebire tahun 2011 menunjukkan bahwa

pada kelompok ibu dengan *underweight*, lebih sering mengalami anemia, melahirkan bayi prematur, dan BBLR.⁷ Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) masalah status gizi juga didominasi oleh kasus obesitas.⁸ Prinsip dasar obesitas adalah ketidakseimbangan antara pemasukan dengan pengeluaran, dimana energi yang masuk lebih banyak dibandingkan energi keluar, sehingga energi tersebut akan disimpan menjadi lemak dan kalori.⁹ Masalah obesitas tidak hanya pada negara-negara maju dengan pendapat perkapita tinggi, namun ternyata negara dengan pendapatan sedang ke rendah juga mengalami masalah obesitas. Overweight dan obesitas merupakan risiko terbesar ke-5 yang dapat menyebabkan kematian global.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Quadarusma *et al* menjelaskan bahwa peningkatan berat badan saat kehamilan paling banyak pada kelompok obesitas 1 (25-29,9 kg/m²) yaitu 13,15%.⁹ Menurut penelitian saereepomcharenkul tahun 2011 menjelaskan bahwa ibu kelompok obesitas lebih banyak melahirkan bayi makrosomia (bayi besar).¹⁰ Angka kejadian bayi makrosomia semakin meningkat dari tahun ketahun, tidak hanya terjadi dinegara maju, juga terjadi negara berkembang salah satunya Indonesia, menurut Kemenkes RI 2010 memiliki persentase kelahiran makrosomia cukup tinggi yaitu mencapai 6,4%.¹¹ Kematian bayi merupakan indikator utama dalam derajat kesehatan disebabkan karena objek bayi merupakan manusia yang paling rentan terhadap semua kondisi lingkungan dan di sisi lain, bayi juga masih belum bisa mandiri untuk mengantisipasi semua penyebab, dengan demikian dapat dilogikakan jika usia paling rentan ini bisa diselamatkan, maka untuk penyelamatan balita, pra-sekolah, remaja, dewasa dan manula lebih mudah bisa terselamatkan juga.¹¹

Di era globalisasi ini kita masih dihadapkan dengan Angka kematian Bayi (AKB) yang masih tinggi, kasus tersebut kebanyakan terjadi di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan jumlah penduduk terbesar ke empat setelah Cina, India dan Amerika Serikat.¹² Penyebab kematian bayi lahir di Indonesia diantaranya BBLR (29%), asfiksia (27%), tetanus (10%), infeksi (5%), masalah hematologi (6%), masalah pemberian minuman dan lainnya (27%). Penyebab kematian utama Pada

tahun 2016 adalah prematur, asfiksia, infeksi dan cacat lahir.^{13,14} Salah satu tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) adalah mengurangi kematian anak sebesar 2/3 dari jumlah selama periode pada tahun 1990 sampai dengan 2015 dan dapat tercapai sebanyak 32 per 1.000 kelahiran pada tahun 2015.¹⁵ Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) ketiga tahun 2030 pada *goals* yaitu mengakhiri kematian bayi sebesar 12 per 1000 kelahiran hidup.¹⁶ Berat badan saat lahir merupakan penentu paling penting untuk menentukan peluang tumbuh, kembang, dan peluang bertahan dimasa depannya.¹⁷

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan janin diantaranya yaitu faktor maternal, plasenta, janin, genetik, lingkungan, etnis, ras.¹⁹ Faktor maternal seperti kehamilan ganda atau tunggal, keadaan lingkungan ibu, dapat mempengaruhi pertumbuhan janin. Faktor plasenta baik dari segi berat, besar plasenta, tempat melekatnya plasenta yang dapat menyebabkan retardasi pertumbuhan sehingga dapat berdampak pada janin.¹⁸ Menurut hasil analisis penelitian faktor-faktor penyebab kematian bayi di Kota Padang tahun 2018 menjelaskan bahwa adanya hubungan signifikan antara gizi ibu dengan kematian bayi usia 0-12 bulan. Pada ibu yang mempunyai status gizi kurang mempunyai peluang 14 kali untuk mengalami kematian bayi usia 0-12 bulan dibandingkan dengan ibu yang memiliki status gizi baik dan hubungan BBLR dengan kematian diperoleh hasil penelitian bahwa ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR mempunyai peluang 17 kali untuk mengalami kematian bayi usia 0-12 bulan dibandingkan dengan bayi yang tidak mengalami BBLR.^{15,19}

Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Barat tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah bayi lahir hidup paling tinggi terjadi di Kota Padang yaitu sebesar 16954 orang, untuk kejadian BBLR sebesar 225 kasus setelah Kabupaten Solok dan Tanah Datar. Berdasarkan data Pusat Statistik Kota Padang tahun 2016 menunjukkan bahwa bayi lahir hidup di Kecamatan Koto Tengah menjadi kecamatan terbanyak sebesar 3897 orang.¹² Puskesmas Lubuk Buaya merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Koto Tengah yang memiliki jumlah bayi lahir hidup tertinggi sebesar 1768 orang dan cakupan ANC yang cukup tinggi berdasarkan data pada profil

kesehatan Kota Padang tahun 2017 yaitu sebanyak 90,05% untuk K1 dan 88,365% untuk K4.¹²

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan penambahan berat badan ibu hamil dengan *fetal outcome* pada kehamilan aterm?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penambahan berat badan ibu hamil dengan *fetal Outcome* pada kehamilan aterm

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil di wilayah tersebut.
2. Mengetahui Distribusi Frekuensi Penambahan Berat Badan Ibu Selama Kehamilan
3. Mengetahui Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Baru Lahir, Panjang Badan Bayi Baru Lahir, Skor APGAR.
4. Mengetahui Hubungan antara Penambahan Berat Badan Ibu dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir
5. Mengetahui Hubungan antara Penambahan Berat Badan Ibu Hamil dengan Panjang Badan Bayi Baru Lahir
6. Mengetahui Hubungan antara Penambahan Berat Badan Ibu Hamil dengan Skor APGAR

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait hubungan penambahan berat badan ibu hamil dengan *fetal Outcome* sehingga ibu bisa mewaspadai secara dini setiap peningkatan berat badan dan memantau perkembangan janinnya.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pendidikan dan informasi kepada instansi terkait pentingnya mengawasi dan mengontrol setiap penambahan berat badan

ibu hamil dan juga rutin memeriksakan kehamilan agar dapat mengetahui secara dini dan meminimalisir terjadinya sesuatu hal yang tidak diinginkan.

1.4.4 Manfaat bagi Peneliti

1. Menambah wawasan serta pengalaman penulis dalam melakukan penelitian terutama dibidang kedokteran
2. Hasil penelitian ini diajukan sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran

